

Skrining Pemeriksaan Pertumbuhan Untuk Anak Usia Prasekolah Di TK Nidzamyah Kota Kediri

Fauzia Laili^{1*}, Alfika Awatiszahro², Weni Tri Purnani³, Rahma Kusuma Dewi⁴, Nara Lintan Mega Puspita⁵,

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

*e-mail korespondensi: lailifauzia@unik-kediri.ac.id

Abstract

Preschool children's health is strongly influenced by clean and healthy living habits, one of which is handwashing. However, many children still do not understand the importance of proper handwashing. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of children aged 4–6 years in practicing handwashing according to WHO standards. The activity was carried out on July 19, 2025, at TK Nidzamyah, Campurejo Subdistrict, Kediri City, involving 53 preschool children, 6 teachers, and 40 parents/guardians. The implementation methods included interactive health education, a demonstration of the six handwashing steps, hands-on practice by the children, and the provision of educational media in the form of posters and children's songs. Teachers and parents were also given supporting materials to continue the education in their respective settings. The results showed that more than 88% of the children were able to perform proper handwashing after the education session, and there was an increase in parents' awareness of the importance of establishing clean-living habits from an early age. This program had a positive impact not only on children's behavior but also on enhancing collaboration between teachers and parents in supporting handwashing routines. With a fun and educational approach, this initiative can serve as an effective promotive intervention model in other early childhood education settings.

Keywords: Handwashing; Preschool children; Health education

Abstrak

Skrining pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia prasekolah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting guna mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya permasalahan atau gangguan terutama pada pertumbuhan fisik anak dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Metode pelaksanaan meliputi observasi dengan pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan anak, identifikasi ketidaksesuaian pertumbuhan menggunakan parameter z-score, dan edukasi interaktif pada Orangtua. Sasarannya terdiri dari seluruh siswa-siswi TK Nidzamyah Kota Kediri sebanyak 53 siswa dan Orangtua. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 41 anak (76,7%) menunjukkan pertumbuhan sesuai usia, 12 anak (23,3%) masuk kategori tidak sesuai. Selain itu, diperoleh peningkatan pemahaman Orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah sebesar 36%. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada skrining pemeriksaan pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Nidzamyah Kota Kediri telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang signifikan. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya sistem pencatatan awal tumbuh kembang anak di sekolah serta komitmen bersama antara guru dan orangtua untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah telah membuka peluang keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan

Kata Kunci: Skrining Pertumbuhan; Tumbuh Kembang Anak, Anak prasekolah; Edukasi kesehatan

Accepted: 2025-12-21

Published: 2026-01-10

PENDAHULUAN

Skrining pemeriksaan pertumbuhan pada anak usia prasekolah di TK Nidzamyah Kota Kediri merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan data awal serta rekomendasi intervensi yang tepat bagi anak-anak usia dini. Pentingnya kegiatan ini terletak pada kemampuannya mengidentifikasi anak-

anak yang mengalami keterlambatan atau risiko masalah tumbuh kembang sejak dini. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah di Kota Kediri masih rendah, yaitu sekitar 6,38% (Rahayu & Khotijah, 2022). Penelitian Rismayani, dkk (2023) menunjukkan prevalensi keterlambatan perkembangan anak berkisar antara 13% hingga 30% di Indonesia, terutama pada daerah dengan akses pelayanan kesehatan yang terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya skrining yang terstruktur untuk memastikan seluruh anak mendapat perhatian terhadap aspek pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Kegiatan skrining pertumbuhan fisik anak meliputi pengukuran Antropometri yaitu Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), Lingkar kepala dan Lingkar lengan atas (LILA). Guru dan orang tua juga dilibatkan secara aktif dalam proses skrining dan edukasi, sehingga hasil kegiatan berdampak luas dalam meningkatkan kesadaran tumbuh kembang anak. Menurut Nurhayati dan Ramdani (2021), keterlibatan orang tua dan pendidik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak.

Pelaksanaan skrining tumbuh kembang anak usia dini telah menjadi rekomendasi nasional melalui program SDIDTK yang dicanangkan Kementerian Kesehatan. Studi Soetjningsih (2020) menegaskan bahwa deteksi dini merupakan fondasi utama dalam mencegah disabilitas perkembangan jangka panjang. Selain itu, penggunaan instrumen valid seperti KPSP maupun DDST (Denver Developmental Screening Test) direkomendasikan sebagai alat skrining awal yang efektif (Ministry of Health, 2022). Berdasarkan bukti tersebut, kegiatan pengabdian ini relevan dan strategis dalam mendukung kebijakan nasional dan hak anak atas layanan kesehatan yang optimal.

Kegiatan skrining ini dapat menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di TK lainnya di Kota Kediri. Pelibatan berbagai pihak, mulai dari tenaga kesehatan, guru, hingga orang tua, merupakan kunci dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas program. Evaluasi rutin setiap semester disertai pemberian hasil perkembangan anak dalam bentuk "rapor perkembangan" akan membantu orang tua dalam memahami kemajuan anak. Kolaborasi lintas sektor seperti dengan Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pendidikan juga diperlukan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan ini.

Untuk keberlanjutan kegiatan ini, disarankan agar pihak sekolah mengadakan pelatihan rutin kepada guru dalam penggunaan instrumen skrining. Hasil skrining dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi kesehatan anak di sekolah. Selain itu, diperlukan sistem rujukan bagi anak-anak yang hasil skriningnya meragukan atau menunjukkan keterlambatan ke fasilitas layanan kesehatan. Ke depan, kegiatan ini juga dapat diperluas dengan menambahkan aspek skrining kesehatan mental anak dan evaluasi lingkungan stimulasi di rumah.

METODE

Metode yang digunakan yaitu observasi dengan melakukan penilaian terhadap pertumbuhan fisik anak yaitu Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB). Menilai kesesuaian pertumbuhan fisik anak berdasarkan usia dan jenis kelaminnya dengan menggunakan timbangan digital dan stature meter. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Nidzamyah, Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, pada hari Kamis, 18 Juli 2025 dengan sasaran seluruh siswa siswi anak prasekolah (kelompok A dan B) sebanyak 53 anak. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada kebutuhan skrining di lingkungan PAUD serta kesiapan sekolah untuk menindaklanjuti hasil skrining serta keberlanjutan kegiatan skrining.

Metode yang digunakan yaitu observasi dengan melakukan pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan seluruh siswa siswi yang hadir saat kegiatan berlangsung. Selanjutnya, hasil observasi dievaluasi untuk menilai status gizi dengan membandingkan Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB). Selain itu, evaluasi gizi juga dilakukan menggunakan parameter z-score untuk membandingkan dengan standar populasi. Kegiatan diawali dengan pembagian kelompok kecil untuk dilakukan pengukuran Tinggi Badan kemudian dilanjutkan dengan mengukur Berat Badan. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis untuk menilai kesesuaian Berat Badan dan Tinggi Badan dengan menggunakan z-score.

Hasil observasi diinformasikan kepada Guru dan Orangtua serta dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindak lanjut serta rekomendasi peningkatan nutrisi dan gizi pada anak. Selain itu, hasil observasi juga menjadi dasar pemberian edukasi secara interaktif. Edukasi interaktif dengan menyampaikan materi mengenai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui media visual, cerita, dan diskusi kelompok kecil. Sebelum edukasi interaktif melakukan pre tes pemahaman Orangtua tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini menggunakan kuesioner. Kegiatan akhir yaitu mengevaluasi pemahaman Orangtua melalui evaluasi sederhana tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini menggunakan kuesioner yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Nidzamyah Kota Kediri berhasil menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya dalam pelaksanaan skrining pertumbuhan dan perkembangan anak secara terstruktur. Berdasarkan hasil pelaksanaan terhadap 53 anak usia prasekolah, diperoleh capaian-capaian sebagai berikut:

1. Terselenggaranya kegiatan skrining pertumbuhan fisik anak secara sistematis dan terstandar



Sebanyak 100% anak (53 anak) berhasil mengikuti proses skrining dengan menggunakan instrumen lembar observasi hasil pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan dengan parameter z-score. Berdasarkan hasil skrining, sebanyak 41 anak (76,7%) menunjukkan pertumbuhan sesuai usia, 12 anak (23,3%) masuk kategori tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan skrining mampu mengidentifikasi variasi pertumbuhan fisik anak.

2. Meningkatnya pemahaman Orangtua tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini

Setelah pemberian edukasi tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, tingkat pemahaman Orangtua meningkat dari skor rata-rata pre-test 52% menjadi 88% pada post-test. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 36% setelah pelaksanaan edukasi interaktif.

3. Adanya sistem pencatatan awal hasil skrining dan rujukan

Hasil skrining setiap anak telah dicatat dalam lembar rekapitulasi sekolah dan diberikan salinannya kepada orang tua. Berdasarkan hasil tersebut, 12 anak (23,3%) masuk kategori tidak sesuai mendapatkan rekomendasi untuk peningkatan asupan nutrisi dan pemantauan ulang satu bulan kemudian. Selain itu, menjadi awal terbentuknya sistem dokumentasi tumbuh

kembang anak di TK Nidzamyah yang sebelumnya belum tersedia.

4. Terbangunnya kemitraan awal antara pihak sekolah dan tim pengabdian sebagai bentuk kolaborasi edukatif

Guru dan kepala sekolah menyampaikan komitmen untuk menjadikan kegiatan skrining sebagai agenda rutin per semester. Selain itu, sebanyak 100% guru menyatakan tertarik mengikuti pelatihan tentang pemantauan tumbuh kembang anak dan menduplikasi kegiatan ini ke kelas lainnya di tahun ajaran berikutnya. Ini menandakan keberhasilan kegiatan dalam membangun komitmen keberlanjutan berbasis kemitraan.

PEMBAHASAN

Kegiatan skrining berhasil dilaksanakan dan menunjukkan hasil yang akurat dalam pemantauan pertumbuhan fisik anak. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam identifikasi secara dini adanya permasalahan pertumbuhan fisik pada anak. Berdasarkan data skrining diperoleh sebanyak 41 anak (76,7%) menunjukkan pertumbuhan sesuai usia, 12 anak (23,3%) masuk kategori tidak sesuai. Skrining ini menilai BB dan TB dengan parameter z-score yang direkomendasikan untuk menentukan status gizi dan pertumbuhan anak. Selain itu, Setelah sesi edukasi interaktif, nilai rata-rata pemahaman Orangtua meningkat dari skor rata-rata pre-test 52% menjadi 88% pada post-test. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 36% setelah pelaksanaan edukasi interaktif. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas fisik, visualisasi, dan pengulangan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan dan reinforcement berperan penting dalam pembentukan perilaku (Skinner, dalam Santrock, 2021).

Sebanyak 12 anak (23,3%) hasil skriningnya direkomendasikan untuk peningkatan asupan nutrisi dan gizi yang cukup serta dilakukan pemantauan ulang pada bulan berikutnya. Data tersebut telah didokumentasikan oleh guru dalam format rekapitulasi data dan diserahkan ke orang tua. Dalam standar program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), dokumentasi hasil pemantauan merupakan bagian penting dalam menyusun intervensi dan evaluasi perkembangan anak secara berkala (Kemenkes, 2022). Sebelumnya, sekolah tidak memiliki sistem dokumentasi perkembangan anak secara terstruktur. Kegiatan ini memicu lahirnya sistem pencatatan awal, dan guru menunjukkan inisiatif untuk menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari kurikulum sekolah.

Seluruh guru dan kepala sekolah menyatakan ketertarikan untuk menjadikan skrining sebagai agenda rutin dan meminta pelatihan lanjutan di masa mendatang. Kemitraan lintas sektor dalam bidang pendidikan dan kesehatan telah banyak direkomendasikan oleh WHO (2018) sebagai pendekatan efektif dalam penguatan layanan perkembangan anak usia dini. Kolaborasi ini juga mendukung prinsip *school-based health promotion*. Analisis dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan komunikasi yang terbuka mampu membangun kepercayaan serta komitmen bersama untuk menjaga dan memantau tumbuh kembang anak secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada skrining pemeriksaan pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Nidzamyah Kota Kediri telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang signifikan. Seluruh anak yang menjadi sasaran kegiatan mengikuti proses skrining dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami pertumbuhan fisik sesuai usia. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah serta pentingnya deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang anak.

Dampak positif lainnya adalah terbentuknya sistem pencatatan awal tumbuh kembang anak di sekolah serta komitmen bersama antara guru dan orangtua untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah telah membuka peluang keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan skrining ini tidak hanya menjawab permasalahan mitra, tetapi juga membangun fondasi edukatif yang kuat bagi pembentukan perilaku promotif

dan preventif terhadap tumbuh kembang anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak* (Edisi ke-6, diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa). Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat layanan dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in action: Applying modern principles of adult education*. Jossey-Bass.
- Nurhayati, T., & Ramdani, R. (2021). Deteksi dini perkembangan anak melalui peran orang tua dan guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jpaud.v6i1.234>
- Rahayu, W., & Khotijah, L. (2022). Cakupan pelaksanaan SDIDTK di Kota Kediri. *Jurnal SPIKesNas*, 4(2), 77–82. <https://doi.org/10.31227/osf.io/spikesnas422>
- Rismayani, R., Hartati, S., & Widodo, B. (2023). Prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 100–107. <https://doi.org/10.20473/jkm.v18i1.2023>
- Rosyidah, F., & Nuraini, L. (2021). Peningkatan pengetahuan orang tua melalui skrining KPSP di PAUD. *Jurnal Kumawula*, 5(3), 255–264. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.31221>
- Sari, D. P., Utami, S., & Hapsari, R. (2022). Penerapan deteksi dini perkembangan anak dengan pendekatan partisipatif. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.25047/jipkm.v4i1.401>
- Soetjiningsih. (2020). *Tumbuh kembang anak*. EGC.
- World Health Organization. (2018). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241514064>